

PENGGUNAAN MEDIA COMPACT DISK INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

COMPACT DISC INTERACTIVE MEDIA USE THE IMPROVEMENT READING SKILLS OF CHILDREN BEGINNING GRADE IV ANTTENTION DEFICIT DISORDER IN SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Oleh: Rambu Esty Praing, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, email: rambuesty95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *compact disk* interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiin *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subjek tunggal. Desain penelitian yang digunakan dalam adalah desain A (*baseline*) – B (Intervensi). Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang siswa kelas IV yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *compact disk* interaktif memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan skor Frekuensi pada fase *baseline* yaitu subjek mendapat skor 56, 60, 60, sedangkan skor pada fase intervensi yaitu 76, 80, 76, 84, 80, 88. Kemampuan membaca permulaan meningkat sebanyak 16 level (+16) dari fase *baseline* ke fase intervensi, hal ini berdasarkan dari perhitungan analisis antar kondisi. Selain itu, penggunaan media *compact disk* interaktif memberikan pengaruh dalam mengembangkan aspek pengetahuan teknologi dan peningkatan motivasi belajar anak.

Kata kunci : *compact disk interaktif, membaca permulaan, anak dengan gangguan pemusatan perhatian.*

Abstract

This study aims to determine the effect of interactive compact disk to improve the reading skills of children beginning with class IV attention deficit disorder in SLB E Prayuwana Yogyakarta.

This study was an experimental study with this type of research is conducted Single Subject Research (SSR) or research with a single subject. The a research design used in the design of A (baseline) - B (Intervention). Subjects in this study is a fourth grade students who have attention deficit disorder. Collecting data using tests and observation. Data were analyzed by descriptive statistics and presented in tables and graphs. Analysis of the data used in this study is an analysis of the conditions and analysis of inter-state.

The results of this study indicate that the use of interactive compact disk media have a positive effect in improving the reading skills of children beginning with grade IV attention deficit disorder in SLB E Prayuwana Yogyakarta. This is evidenced by the increasing ability to read the test results beginning with frequency score at baseline phase that is subject received a score of 56, 60, 60, while scores in the intervention phase namely 76, 80, 76, 84, 80, 88. The ability to read the beginning of the increase as much as 16 level (+16) from the baseline phase to the phase of the intervention, it is based on the calculation of inter-state analysis. In addition, the use of interactive compact disk media influence in developing aspects of technological knowledge and increase children's motivation to learn.

Keywords: *interactive compact discs, read starters, children with attention deficit disorder.*

PENDAHULUAN

Attention Deficit Disorder (ADD) atau lebih populer di sebut *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* (ADHD), dalam waktu singkat akan menjadi masalah kanak-kanak yang sering didiagnosis. *Attention Deficit Disorder* (ADD) “mencerminkan ketidakmampuan untuk memfokuskan dan mempertahankan perhatian secara selektif, tidak hanya lamban memproses informasi” (Betty B. Osman 2002:6).

Anak dengan gangguan pemusatan perhatian tidak dapat duduk dengan tenang pada saat menerima pelajaran, sering melamun ketika dalam proses pembelajaran dan sering mengatakan apa yang sedang dalam pikirannya yang tidak ada kaitannya dengan hal yang dibahas dalam pembelajaran serta perhatiannya mudah terganggu oleh rangsangan dari luar. Perilaku tersebut terjadi secara terus menerus, dengan kondisi seperti ini diperlukan layanan khusus sesuai dengan karakteristik anak, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemusatan perhatiannya serta kemampuan dalam akademik.

Menurut Arga Patternote & Jan Buitelaar (2010:9) gejala utama anak tidak mampu memusatkan perhatian dapat terjadi diberbagai situasi dari usia anak-anak, remaja, dan dewasa:

1. Anak-anak: tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, cepat beralih perhatian, dan tidak bisa konsentrasi. Subjek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori anak-anak, hal yang

sering dilakukannya adalah sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran serta perhatiannya mudah teralihkan oleh sesuatu yang menurutnya lebih menarik.

2. Remaja: tidak dapat memenuhi tuntutan pendidikan, tidak komunikatif, dan cepat beralih perhatian.
3. Dewasa: mempunyai kesulitan untuk tetap memusatkan perhatian ke sesuatu, mudah beralih perhatian, dan tidak bisa mendengarkan orang lain.

Dengan terjadinya hal tersebut, ketika seseorang yang mengalami gangguan pemusatan perhatian mengikuti proses belajar mengajar maka tidak semua materi yang diberikan guru dapat terserap atau dipahami dengan baik dikarenakan sering terjadinya peralihan perhatian pada saat menerima pelajaran. Berdasarkan pengamatan pada kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta, peneliti mendapatkan salah satu siswa yang akan dijadikan subjek, siswa tersebut mengalami permasalahan gangguan pemusatan perhatian dan masih tertinggal dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca permulaan.

Belajar bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia khususnya belajar bahasa di sekolah dasar. Di kelas awal siswa sekolah dasar diberi pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu pengetahuan yang penting adalah membaca,

karena membaca merupakan dasar perolehan ilmu pengetahuan di sekolah dasar, sehingga keterampilan membaca harus segera dikuasai siswa di sekolah dasar. Siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang, dan sumber belajar lainnya. Akibatnya kemajuan belajar siswa juga lambat jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (BNSP 2007:319) untuk siswa normal standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, anak dibimbing untuk membaca nyaring huruf, suku kata, dan kalimat. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan di kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran di kelas rendah biasanya sebagai pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Permasalahan perilaku belajar membaca siswa yang muncul adalah masih membaca persuku kata, terkadang anak sering membaca dengan mensubstitusi huruf (paku=paru), dan ketika membaca masih membutuhkan bantuan guru. Mengamati kebiasaan siswa di sekolah ketika mengetahui peneliti membawa laptop, siswa sering meminta dibukakan film untuk menonton dan pada saat menonton anak sangat serius dan ketika diganggu dari temannya tidak dihiraukan. Dengan demikian, peneliti ingin

menggunakan media pembelajaran yang berbentuk audiovisual (*compact disk*) untuk membantu mengatasi masalah belajar membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian.

Pemilihan penggunaan media merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pencapaian tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan sebuah media pembelajaran harus mampu menarik serta membangkitkan minat anak untuk termotivasi belajar. Dengan menampilkan materi yang menarik sangat diharapkan anak dapat konsentrasi dan mengikuti pelajaran sampai selesai.

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) sangat diperlukan dalam berbagai mata pelajaran dan sangat berguna untuk memperkenalkan kemajuan teknologi pada siswa serta menarik minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini penyajian materi membaca permulaan yang dikemas dalam *compact disk* (CD) interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal interaktif di buka dengan menggunakan laptop dan menampilkan video belajar membaca permulaan dengan melihat gambar, kata dan kalimat, serta mendengar suara cara membaca kata dan kalimat yang ada dalam video tersebut. Dengan demikian, siswa dapat belajar mandiri dengan melihat video yang ditampilkan dalam CD, penggunaan CD interaktif abacada cerdas belajar membaca diharapkan terciptanya kegiatan atau suasana belajar mengajar yang tidak membosankan karena siswa dapat memahami

pelajaran secara mandiri dengan menonton video pembelajaran membaca permulaan yang ditampilkan, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Single Subject riset* (SSR). Penelitian dengan subjek tunggal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku yang terjadi dalam individu yang menjadi subjek.

Subjek

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Ngadisuryan, No. 2, Patehan, Alun-alun Selatan Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan Agustus 2016 sampai September 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di mana masing-masing teknik menyumbangkan jenis perolehan data yang saling berkaitan dalam perolehan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi sebagai pelengkap yang menyempurnakan dan atau dapat menguatkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan karena dapat menjadi bukti nyata pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian

Purwanto (2007:9) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkapkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes

Prosedur Perlakuan

Prosedur dalam pemberian tindakan perlakuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Baseline (A)

Baseline merupakan tahap awal dalam penelitian ini, *baseline* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian sebelum digunakan media *compact disk*. Tahap *baseline* dilakukan sebanyak 3 kali dengan tujuan untuk mendapatkan dapat.

Dalam tahap ini peneliti mencari tahu nilai siswa sebelum diberikan perlakuan yang terdiri dari: kemampuan awal siswa membaca simbol huruf vokal, kosonan, kata, serta membaca kalimat sederhana, penyusunan Rancangan Pembelajaran Individual (RPI) sebagai pedoman pelaksanaan eksperimen.

2. Intervensi (B)

Setelah dilakukan tahap *baseline* awal selanjutnya dilakukan tahap perlakuan yaitu intervensi, intervensi dilakukan di ruang kelas dengan kondisi ruangan yang bersih dan nyaman. Intervensi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Dalam setiap pertemuan peneliti menampilkan materi

pembelajaran membaca kata yang bermacam-macam dengan pola KVKV, KVKVK, diftong, pola kata berulang, pola dua kata dan kalimat sederhana.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Dekripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngadisuryan, No. 2, Patehan, Alun-alun Selatan Yogyakarta. SLB E Prayuwana Yogyakarta berdiri pada tahun 1970, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang mengalami masalah sosial atau sering disebut anak tunalaras. Anak tunalaras adalah anak yang mempunyai masalah sosial, memiliki perilaku yang menyimpang. Seiring berjalan waktu di SLB E Prayuwana Yogyakarta juga terdapat siswa yang mengalami retardasi mental (C1) dan autis. SLB ini menyelenggarakan layanan pendidikan dari jenjang SDLB sampai SMPLB serta layanan bina diri dan sosial. Siswa di SLB E Prayuwana Yogyakarta berjumlah orang, setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu sebagian besar siswa di sekolah tersebut berjenis kelamin laki-laki.

Adapun betuk bangunan fisik SLB E Prayuwana Yogyakarta yang menunjang aktivitas belajar mengajar dan lainnya, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, halaman sekolah

(lapangan), ruang tata usaha (TU), ruang unit kesehatan sekolah (UKS), ruang mushola, dan gudang. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil *setting* di ruang kelas dan perpustakaan.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah satu (1) orang siswa. Identitas dan karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

a. Identitas subjek

Nama : S N H

Tempat/Tanggal Lahir: Bantul, 03 Februari 2005

Usia : 11 tahun

Agama : Islam

Anak ke: 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang tua

a. Ayah : M

b. Ibu : P

Alamat: Kasihan, Bantul

b. Karakteristik Subjek

1. Anak tidak mampu memusatkan perhatian; subjek dalam penelitian tidak dapat mempertahankan perhatian secara penuh ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa sering mengalihkan perhatian terhadap benda di sekitar yang lebih menarik dan mendengarkan suara dari luar.

2. Pikiran tidak terpusat; siswa tampak seperti tidak mendengar ketika diajak berbicara.

3. Sering tidak mengikuti petunjuk dan gagal menyelesaikan tugas; siswa sering mengerjakan tugas tanpa mengikuti petunjuk dengan baik dan menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.
4. Sulit mengatur tugas atau kegiatan; siswa tidak terfokus pada saat mengikuti satu kegiatan, ketika bosan siswa tidak mau melanjutkan kegiatan dan beralih untuk main sendiri atau memukul kepala dan pipinya.
5. Sering menghindar ketika dilibatkan dalam satu kegiatan yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi; siswa terkadang menarik diri dari berbagai kegiatan belajar misalnya olahraga bulu tangkis, ketika dipaksa untuk ikut namun siswa tidak melakukan teknik sesuai petunjuk guru.
6. Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari; contohnya jadwal pelajaran olahraga subjek sering lupa membawa pakaian olahraga pada saat jam pelajaran olahraga.

Subjek belum mampu membaca dengan lancar masih dalam tahap membaca permulaan, kemampuan berhitung anak cukup baik dan anak mampu menghafal materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Anak belum dapat merawat diri seperti kebersihan diri dan masih perlu dibimbing. Subjek sudah mampu berkomunikasi verbal, dalam keseharian subjek sering berkomunikasi dengan bahasa daerah (jawa) sehingga

anak kurang mampu berbahasa indonesia dengan baik karena pengetahuan dan pemahaman kosa kata yang masih kurang.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari tes kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dan selama diberikan perlakuan berupa penggunaan media *compact disk* interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berikut merupakan data hasil penelitian:

a. Deskripsi *Baseline* Awal (Kemampuan Awal Subjek Sebelum Diberikan Perlakuan)

Pelaksanaan *baseline* awal dilakukan selama tiga kali hingga data stabil. Fase ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan. Pengambilan data pada fase *baseline* awal dilakukan oleh peneliti di ruang perpustakaan. Selama pengukuran *baseline* awal, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa untuk membaca kata dan pola dua kata. Kriteria penilaian tes kemampuan membaca permulaan adalah perhitungan jumlah jawaban benar membaca kata dan pola dua kata dibagi jumlah soal dan dikalikan dengan 100.

Pertemuan pertama pada fase *baseline* awal dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2016, kedua 11 Agustus 2016, dan ketiga 13 Agustus 2016. Pengukuran kemampuan awal membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan membaca

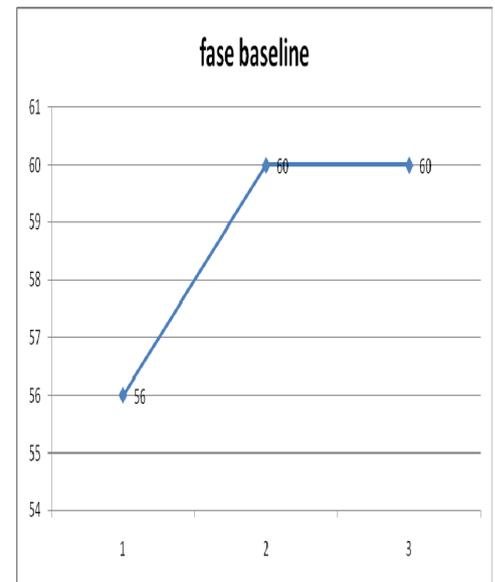
permulaan. Subjek bersama peneliti berdoa memulai kegiatan, peneliti menjelaskan bahwa subjek akan belajar membaca dan peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk siswa membaca kata berpola KVKV, KVKVK, pola kata berulang, pola kata diftong, pola dua kata dan kalimat sederhana yang tertera dalam LKS. Subjek mampu membaca kata dengan KVKV namun terkadang terjadi substitusi huruf “d” jadi “b”, penambahan huruf dalam kata yang diucapkan, anak belum mampu membaca pola kata diftong dan membaca pola kalimat sederhana belum sesuai intonasi.

Tabel 1. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Fase *Baseline* Awal

Pertemuan Ke-	Target Behavior	Frekuensi*
1	Kemampuan Membaca Permulaan	56
2		60
3		60

Keterangan: Skor frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah benar dari kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana.

Agar lebih jelas hasil kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline* dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 2. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase *Baseline*

b. Deskripsi Pelaksanaan intervensi (Perlakuan)

Pelaksanaan intervensi terdiri dari enam kali pertemuan, satu kali pertemuan selama 45 menit. Kegiatan pembelajaran pada saat jam sekolah, intervensi yang dilakukan adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media CD interaktif abacada cerdas belajar baca. Di bawah ini tabel terdapat tabel data mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan intervensi pada subjek.

Tabel 6. Data Mengenai Hari, Tanggal dan Waktu Pelaksanaan Intervensi

NO	Hari/Tanggal	Waktu
1	Rabu, 24 Agustus 2016	09.15-10.00 WIB
2	Sabtu, 27 Agustus 2016	09.15-10.00 WIB
3	Senin, 05 September 2016	09.15-10.00 WIB
4	Selasa, 13 September 2016	09.15 -10.00 WIB
5	Kamis, 15 September 2016	09.15 -10.00 WIB
6	Sabtu, 17 September 2016	09.15 -10.00 WIB

Langkah awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan bahan ajar setelah itu menyapa anak dan meminta anak untuk berdoa bersama setelah berdoa peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, cara mengoperasikan laptop dan menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi serta cara perolehan skor atau nilai saat pembelajaran membaca.
2. Peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan subjek.

Deskripsi pelaksanaan intervensi ke-1 hingga ke-6, sebagai berikut:

1. Peneliti mengarahkan anak untuk membuka materi yang ada dalam media CD abacada cerdas belajar membaca dan meminta anak untuk mengamati dan mempelajari setiap kata serta kalimat tampil dalam layar laptop dengan menirukan pelafalan kata dan kalimat.
2. Setelah anak mempelajari kata serta kalimat yang sudah ditampilkan dalam layar laptop, peneliti memberikan evaluasi kepada subjek. Subjek diminta membaca kata serta kalimat yang tertera dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam evaluasi ini tidak menunjukkan media yang digunakan, sehingga subjek hanya membaca tulisan atau kata yang ada dalam LKS.

3. Dalam intervensi pertama sampai keenam ada 25 soal evaluasi, yang terbagi dalam 4 soal kata berpola KVKV, 4 soal kata berpola KVKVK, 4 soal pola kata berulang, 5 soal pola kata diftong, 4 soal pola dua kata, 4 soal kalimat sederhana.
4. Setiap kata dan kalimat yang dibaca benar atau salah selalu dicatat peneliti dan akan diakumulasikan untuk menjadi nilai akhir dari evaluasi.

Penjelasan setiap intervensi ke-1 hingga ke-6 yang diberikan pada subjek:

Dalam intervensi pertama siswa menjawab 19 soal yang benar dari 25 soal, siswa masih kesulitan dalam membaca kata dalam bentuk diftong dan kata berulang. Terkadang siswa membaca menghafal kata yang sudah biasa didengar misalnya “ayam kampung” siswa hanya bisa membaca “ayam kam” dan “pung” belum bisa karena biasanya mendengar ayam kampung jadi langsung dibaca “ayam kampung” sehingga perlu adanya tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan membaca siswa.

1. Intervensi kedua siswa menjawab 20 soal yang benar dari 25 soal, dalam intervensi ini siswa masih kesulitan dalam membaca kata berulang.terkadang juga siswa masih butuh bantuan dalam mengingat huruf karena siswa membaca dengan cepat sehingga tidak memperhatikan huruf sehingga terjadinya substitusi huruf d jadi b.
2. Intervensi tindakan ketiga siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan baik, namun anak terkadang substitusi d jadi b (muda-muba), e jadi a (pendek=pendak)

dan adanya penambahan huruf r (tertangga) serta anak masih butuh bantuan ketika membaca kalimat sederhana lebih dari 3 kata namun anak dapat membacanya walau tidak sesuai dengan intonasi yang diharapkan, hal ini terjadi mungkin dikarenakan soal yang lebih sulit dari sebelumnya sehingga anak tidak dapat mengontrol apa yang dibaca. Dalam intervensi ini siswa mampu menjawab 19 soal dari 25 soal.

3. Intervensi tindakan keempat siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan cukup baik, namun anak adanya substitusi z jadi y (zumi-yumi), salah penulisan kata (tempat-tepata), siswa perlu pembelajaran membaca lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan menambah latihan membaca kata yang sulit diucapkan serta menuliskan kata yang diucapkan agar lebih dipahami. Dalam intervensi ini siswa dapat membaca 21 soal dari 25 soal.
4. Intervensi tindakan kelima siswa mampu membaca 20 dari 25 soal. kata dan kalimat dilafalkan dengan cukup baik, namun dalam tes ini siswa membaca dengan menambah huruf (medi-mendi), substitusi huruf u-e, u-i (pulut-pelut, ubun-ubun – ubin-ubin), anak dapat membaca kalimat sesuai intonasi yang diharapkan Anak perlu latihan membaca lebih teliti, agar tidak terjadi salah pengucapan dalam membaca.
5. Intervensi tindakan keenam siswa mampu membaca 22 dari 25 soal. Siswa membaca dengan baik, namun dalam menyelesaikan

soal dalam teka-teki silang, menuliskan nama dari gambar yang ada (misalnya gambar mangkok) anak kesulitan dalam menulis kata mangkok dalam kolom karena anak bingung cara penulisan yang tepat sehingga perlu tindak lanjut dari guru untuk dapat mengajarkan anak dalam memahami konsep cara penulisan kata yang ada dalam pikiran maupun dalam soal yang di dikte.

Berikut tabel perolehan skor frekuensi hasil pembelajaran membaca pembelajaran membaca permulaan dari sei ke-1 hingga ke-6 sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase Intervensi

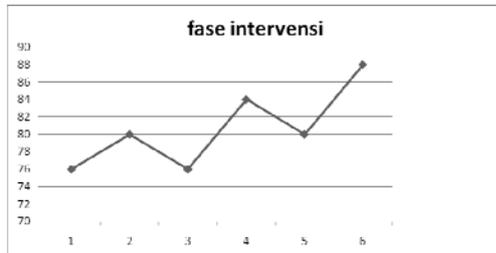
Intervensi ke -	Target Behavior	Frekuensi
1	Kemampuan membaca permulaan	76
2		80
3		76
4		84
5		80
6		88

Keterangan: Skor frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah benar dari kemampuan diantaranya membaca kata dan kalimat.

Berdasarkan pengamatan dan data hasil intervensi, pada setiap sesi mengalami peningkatan dan penurunan. Subjek masih sering terburu-buru dalam membaca sehingga terjadi substitusi huruf atau menambah huruf dalam kata yang diucapkan dan masih butuh bantuan dalam pemahaman membaca kalimat yang buruh intonasi serta subjek sering menerka kata yang akan dibaca, tanpa mengeja keseluruhan kata. Siswa kesulitan dalam membaca pola kata diftong

dan kata berulang. Setelah dibimbing subjek mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.

Sesuai hasil pelaksanaan intervensi dari subjek, berikut disajikan data akumulasi hasil belajar dari intervensi ke-1 hingga ke-6 dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 3. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada fase intervensi penggunaan media *compact disk* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada subjek. Pada sesi ke-1 dan ke-2 intervensi terjadi peningkatan skor frekuensi kemampuan membaca dari skor 76 menjadi 80. Setelah sesi ke-3 mengalami penurunan dari sesi ke-2, subjek memperoleh skor frekuensi 76. Kemudian sesi ke-4 mengalami peningkatan dari sesi ke-3 skor frekuensi menjadi 84 selanjutnya pada sesi ke-5 mengalami penurunan menjadi skor frekuensi menjadi 80. Pada sesi ke-6 meningkat kembali dengan skor frekuensi sebesar 88, dari data di atas terlihat bahwa adanya naik dan turun skor frekuensi kemampuan membaca siswa namun masih dalam tahap stabil.

c. Deskripsi Data Hasil Observasi saat Pelaksanaan Intervensi.

Data hasil observasi bertujuan untuk mendukung hasil pembelajaran membaca permulaan dengan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca. Berdasarkan hasil

observasi pada saat intervensi, subjek sangat antusias dan mengikuti pelajaran sampai selesai, misalnya ia berkonsentrasi melihat video pembelajaran dan tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Subjek merasa senang ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan bersama peneliti. Hal itu ditunjukkan dengan semangatnya siswa melihat peneliti yang datang ke sekolah, dan ketika jam istirahat siswa memilih belajar bersama peneliti agar waktu belajar lebih banyak.

Pertemuan ke-1 dan ke-2 peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengoperasikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca. Setelah itu masuk dalam pembelajaran, siswa mengoperasikan komputer dan mengikuti instruksi dalam video pembelajaran untuk melanjutkan atau mengulang materi bacaan. Pada pertemuan ke-1 sampai ke-6, siswa belajar membaca kata sampai kalimat sederhana, materi yang sering diulang adalah membaca pola kata diftong, kata berulang dan kalimat sederhana. Setelah belajar membaca menggunakan media CD, peneliti memberikan evaluasi sebanyak 25 soal.

Pada bagian evaluasi siswa kurang semangatnya karena ia merasa takut tidak bisa membaca. Peneliti memberi motivasi pada siswa dan meminta siswa menyelesaikan soal yang diberikan, ketika sampai bacaan yang menurut siswa susah sering memukul kepala atau pipinya sendiri dan berusaha membaca kata atau kalimat sampai selesai walaupun ada kata atau kalimat yang salah. Setelah menyelesaikan soal, peneliti memberikan motivasi lagi kepada siswa untuk lebih giat belajar di rumah.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* dengan desain A-B. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat pengaruh penggunaan media *compact disk* abacada terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat setelah melalui proses analisis dengan membandingkan kemampuan membaca permulaan subjek antara sebelum, selama dan sesudah diberikan intervensi berupa penggunaan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata - rata (*mean level*) yang diperoleh siswa selama fase *baseline* awal yaitu sebesar 30 dengan persentase skor sebesar 60%. Persentase skor tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah sedikit memahami konsep membaca permulaan, namun siswa masih melakukan beberapa kesalahan atau kekeliruan. Selain itu juga pada fase *baseline* awal, siswa belum mampu menjawab benar secara mandiri soal tes kemampuan membaca permulaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa subjek masih memerlukan banyak bantuan dari peneliti dalam memahami konsep membaca permulaan.

Setelah diperoleh data yang stabil pada fase *baseline* awal (A) maka intervensi berupa penggunaan media CD abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal dapat diberikan kepada siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa selama pemberian intervensi dari pertemuan kesatu hingga keenam mengalami perubahan yang meningkat. Namun pada pertemuan ketiga dan kelima, siswa mengalami penurunan kemampuan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut disebabkan

oleh menurunnya kondisi fisik siswa pada pertemuan tersebut siswa sedang dalam kondisi fisik yang tidak fit. Persentase skor tertinggi yang diperoleh siswa dari enam sesi pertemuan pada fase intervensi yaitu sebesar 88% atau siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 44. Perubahan level data antara fase intervensi dan *baseline* awal sebesar +16. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berhitung pembagian siswa pada fase intervensi mengalami perubahan yang meningkat dibandingkan kemampuan awal siswa.

Pada saat pelaksanaan intervensi subjek terlihat antusias dan serius mengamati video pembelajaran, namun pada saat evaluasi terkadang siswa menunjukkan sikap malas. Peneliti berusaha memotivasi siswa dengan meminta siswa menyelesaikan soal yang diberikan, ketika soal selesai dikerjakan siswa diberi kesempatan untuk lanjut membuka video pembelajaran sesuai keinginan siswa. Pada setiap sesi, siswa tidak pernah menolak untuk melaksanakan pembelajaran bersama peneliti.

Menurut Rukayah (2004:14) “anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.” Dalam penelitian ini siswa telah mampu membaca permulaan dengan cukup baik, namun untuk penguasaan intonasi masih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang siswa sering tidak memperhatikan tanda baca.

Menurut Deborah dan Naomi (2010: 22) bahwa “inattention is often misunderstood as daydreaming or simply not paying attention to the important task of the moment such as studying.” Hal ini dibuktikan dengan kemampuan

konsentrasi siswa yang rendah, sering tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, sering mengahayal saat pembelajaran berlangsung dan sering lupa mengenakan pakaian sesuai hari yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan media CD abacada cerdas belajar membaca memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Hal tersebut didukung dengan perolehan data frekuensi, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media CD, dan hasil analisis data menunjukkan kemampuan membaca permulaan subjek meningkat pada saat diberikan intervensi. Senada dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian Arthanti Sari (2012) yang menunjukkan adanya peningkatan pada penelitiannya yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan dengan media *compact disk* interaktif kelas 2 sd di sekolah luar biasa negeri 1 Yogyakarta.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat beberapa hal-hal yang perlu diperhitungkan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan menjadi keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami selama pelaksanaan penelitian di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Kondisi fisik atau kesehatan siswa yang kurang fit sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

- b. Ruang kelas yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran terkadang terganggu oleh siswa lain yang sering ribut di dekat ruang kelas dan sering ada siswa lain melihat dari jendela sehingga mengganggu konsentrasi siswa.
- c. Penelitian dilakukan dengan menarik siswa dari kelas (*pull out*), sehingga siswa dapat tertinggal mata pelajaran yang ditinggalkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media *compact disk* interaktif abacada cerdas belajar baca dari PT. Akal memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan level +16 dalam analisis antar kondisi yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, data yang tumpang tindih (*overlap*) sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase data yang tumpang tindih (*overlap*) menunjukkan semakin besar pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Hal ini juga ditunjukkan dengan perolehan frekuensi membaca kata sampai kalimat sederhana pada akhir fase *baseline* memperoleh frekuensi 60 dan pada akhir fase intervensi memperoleh frekuensi 88.

Kemampuan membaca permulaan menunjukkan hasil yang meningkat pada fase *baseline* ke fase intervensi. Hal

tersebut didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa subjek aktif dan antusias ketika pelaksanaan intervensi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan deskripsi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu menyediakan media yang sesuai dengan karakteristik anak, agar dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak. Penggunaan media *compact disk* interaktif sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran mengenai alternatif pemilihan media bagi siswa gangguan pemusatan perhatian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, salah satunya penggunaan media CD interaktif.

Betty B. Osman. (2002). *Lemah Belajar dan ADHD*. Jakarta: PT Grasindo.

BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Deuth, Deborah Smith & Chowdhuri, Naomy T. (2010). *Introduction To Special Education*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rukayah. (2004). *Membaca dan Menulis dan Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

Arga Paternotte & Jan Buitelaar. (2010). *ADHD ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*. Jakarta: Prenada Media Group.

Arthanthi Sari Yan Pratiwi. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Dengan Media *Compact Disk* Interaktif kelas 2 SD di Sekolah Luar biasa Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta FIP UNY.